

PERAN NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER DI BEI PERIODE TAHUN 2019-2021

Rahma Bunayah¹, Swarmilah Hariani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

Corresponding Author: swarmilah@mercubuana.ac.id

Article History

Received: 21-03-2023

Revised: 26-03-2023

Accepted: 01-04-2023

Kata Kunci:

Kepemilikan Manajerial; Nilai Perusahaan; Perencanaan Pajak; Transparansi Perusahaan

Keywords:

Corporate Transparency; Firm Value; Managerial Ownership; Tax Planning

ABSTRAK:

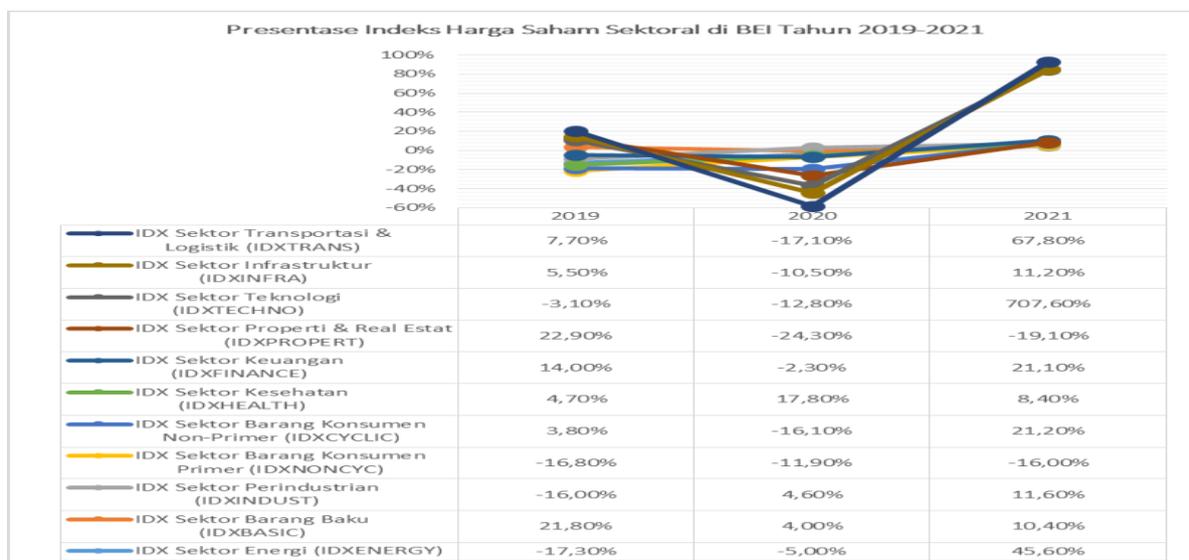
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 90 sampel data observasi. Metode analisis yang dilakukan adalah model regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT:

This study aims to analyze the effect of tax planning and managerial ownership on firm value with corporate transparency as a moderating variable. The population in this study are primary consumer goods sector companies listed on the Indonesian stock exchange in the period 2019-2021. The method of determining the sample in this study used purposive sampling technique and obtained 90 samples of observation data. The analytical method used is a multiple linear regression model with the help of the SPSS version 25 program. The results of this study indicate that tax planning and managerial ownership have a positive and significant effect on firm value. Corporate transparency can moderate the effect of tax planning on firm value, but cannot moderate the effect of managerial ownership on firm value.

PENDAHULUAN

Pada saat ini, tingkat kesadaran masyarakat dalam melakukan investasi semakin meningkat. Ada berbagai macam investasi yang dapat dilakukan, salah satu investasi yang banyak diminati masyarakat adalah investasi saham. Indeks harga saham adalah salah satu istilah dalam dunia saham yang paling sering disebutkan. Indeks harga saham merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham (Handika et al., 2021). Pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah keadaan pasar sedang aktif atau sedang lesu (Handika et al., 2021).



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Gambar 1. Presentase Indeks Harga Saham Sektoral di BEI

Pada tahun 2019, sektor barang konsumen primer memiliki presentase indeks harga saham negatif, yaitu sebesar -16,80%. Pada tahun 2020, presentase indeks harga saham sektor barang konsumen primer masih menunjukkan angka negatif, yaitu sebesar -11,90%. Dan pada tahun 2021, presentase indeks harga saham sektor barang konsumen primer juga menunjukkan angka negatif, yaitu -16,00%. Hal ini menggambarkan bahwa keadaan pasar pada sektor barang konsumen primer sedang lesu. Artinya, harga saham pada sektor tersebut rendah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sektor tersebut masih rendah. Fenomena terjadinya indeks saham yang rendah pada sektor barang konsumen primer tersebut adalah salah satu hal yang dapat dikaitkan dengan suatu nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan menjadi tinggi apabila harga saham perusahaan tersebut juga tinggi (Marpaung & Manalu, 2020). Nilai perusahaan berperan penting dalam suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadikan daya tarik investor dalam berinvestasi (Atmaja, 2020). Nilai perusahaan merupakan nilai pasar saham perusahaan yang mencerminkan kekayaan pemilik (Atmaja, 2020). Harga saham yang tinggi akan meningkatkan kekayaan pemegang saham (Sudrajat & Setiyawati, 2021) . Investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang maksimal karena nilai perusahaan yang maksimal dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat (Atmaja, 2020).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh perencanaan pajak (*tax planning*) (Sari & Irawati, 2021). Pada dasarnya yang menjadi motivasi atau tujuan suatu perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah untuk dapat meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan, apabila perusahaan memiliki persentase tarif pajak efektif yang lebih tinggi dari tarif yang

ditetapkan maka perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan insentif-insentif perpajakan yang ada maka memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba setelah pajak, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri (Sari & Irawati, 2021). Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh Kepemilikan manajerial (Sari & Irawati, 2021). Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen atau pengelola perusahaan tersebut. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sari & Irawati, 2021).

Transparansi perusahaan sering diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik itu dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material yang relevan mengenai perusahaan (Pratiwi & Stiawan, 2022). Dengan demikian transparansi penting bagi pemegang saham maupun pemilik perusahaan dalam memahami sepenuhnya strategi, operasi, risiko, dan kinerja manajemen perusahaan. Semakin banyak item pengungkapan atau informasi yang diungkapkan oleh manajemen, dapat menjadi sinyal positif bagi investor maupun pemilik perusahaan karena semakin banyak pula informasi perusahaan yang diketahui (Pradnyana & Noviari, 2017).

Berdasarkan fenomena rendahnya presentase harga saham yang rendah pada sektor barang konsumen primer tersebut, perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi-informasi yang berkaitan dengan nilai perusahaan kepada perusahaan pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan lebih meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta dapat memberikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan bagi manajemen.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973). Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Sudarno, 2022). Dalam teori ini pihak manajemen perusahaan sebagai pihak internal memberikan sinyal berupa laporan keuangan kepada investor atau pihak eksternal (Sudarno, 2022). Informasi yang dikeluarkan oleh pihak manajemen merupakan suatu yang penting karena ini dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak investor yang akan menanamkan sahamnya kepada perusahaan (Sudarno, 2022).

Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak adalah wajib pajak dapat melakukan strategi penghematan pajak melalui perencanaan pajak (Rahayu, 2017). Tujuan dari perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali (Pohan, 2017). Pada tahap perencanaan pajak dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan untuk meminimalkan jumlah pajak yang akan dibayar, melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan bukan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang merupakan tindak pidana fiskal yang tidak akan ditoleransi (Suandy, 2017).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Sari & Irawati, 2021). Kepemilikan saham manajer dapat mensejajarkan kedudukan manajer dan pemegang saham lainnya, karena manajer ikut merasakan dampak keputusannya secara langsung. Oleh karena itu, manajer akan semakin berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan (Ulupui et al., 2021). Kepemilikan manajerial diukur dari besar kecilnya presentase dari saham yang dimiliki manajer (Andini et al., 2021). Semakin meningkat jumlah kepemilikan manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Fokus dalam kepentingan dapat dicapai dengan memberikan saham perusahaan. Jika manajer menjadi pemegang saham perusahaan, maka mereka memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik (Putri & Rahmini, 2021).

Transparansi Perusahaan

Transparansi bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material yang relevan mengenai perusahaan (Bong, 2019). Transparansi yaitu penyediaan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan mudah dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus inisiatif untuk mengungkapkan informasi. Bukan hanya informasi yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal-hal penting untuk pengambilan keputusan pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya (Hasan et al., 2022). Dengan adanya transparansi di setiap kebijakan dan keputusan di lingkungan organisasi atau perusahaan, maka keadilan (*fairness*) akan dapat ditumbuhkan (Nainggolan, 2022).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin meningkat (Hery, 2017). Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan atas nilai saham akan di tentukan oleh banyak faktor yaitu keuntungan perusahaan, risiko dan faktor lainnya (Hanafi, 2015).

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen dalam melakukan penghematan pajak. Dengan melakukan perencanaan pajak perusahaan lebih efisiensi dalam membayar pajak. Hal ini dapat mengecilkan beban pajak dan dapat memaksimalkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang besar akan menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Pesudo (2019), Aini et al., (2019), dan Meilany & Hidayati (2020) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial diukur dengan besar kecilnya presentase dari saham yang dimiliki oleh pihak manajer. Menurut Andini et al., (2021) Kepemilikan manajerial akan membantu meningkatkan motivasi dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini karena manajer

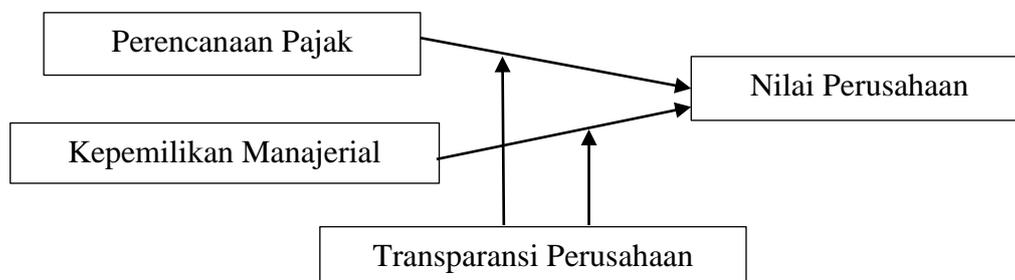
tidak hanya merasa menjadi pihak eksternal yang mengelola perusahaan tersebut, tetapi mereka juga memiliki sebagian saham dari perusahaan tersebut. Sehingga semakin besar presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajer maka aktivitas perusahaan lebih terkontrol. Aktivitas perusahaan yang terkontrol dapat menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih (2018), Burhanuddin et al., (2020), dan Ramadhiani & Dewi (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan dimoderasi Transparansi Perusahaan

Transparansi perusahaan merupakan suatu keterbukaan informasi dari pihak internal perusahaan terhadap pihak eksternal perusahaan. Dengan adanya transparansi perusahaan akan mempermudah investor dalam menilai perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat menarik minat investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana & Noviani (2017), Fajrin et al., (2018), dan Hidayat & Pesudo (2019) menyatakan bahwa transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan dimoderasi Transparansi Perusahaan

Dengan adanya transparansi perusahaan akan mempermudah investor dalam melihat presentase kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Selain itu, transparansi juga dapat meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Hal ini dapat menarik minat investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Pesudo (2019), Ramadhiani & Dewi (2021), dan Bernardin & Karina (2021) menyatakan bahwa transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2. Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal, dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta menguji pengaruh variabel moderasi pada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Kriteria sampel yang digunakan : (1) Perusahaan sektor barang konsumen primer yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021, (2) Perusahaan sektor barang konsumen primer yang mempunyai data dan laporan keuangan yang lengkap, jelas, dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun

2019-2021, (3) Perusahaan sektor barang konsumen primer yang menampilkan data dan informasi yang terkait dengan variabel yang digunakan untuk penelitian ini. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan adalah 90 sampel yang diolah dari data 30 perusahaan selama 3 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan study pustaka dan study dokumentasi.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Perencanaan Pajak (Astutik & Mildawati, 2016)	$TRR = \frac{Net\ income\ it}{Pretax\ Income\ it}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (Hidayat & Pesudo, 2019)	$KM = \frac{Saham\ yang\ dimiliki\ manajer}{Saham\ yang\ beredar}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Indrayani et al., 2021)	$Tobin's\ Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$	Rasio
Transparansi Perusahaan (Marpaung & Manalu, 2020)	$TP = \frac{n}{k}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	90	,1854	2,1177	,819116	,2004748
Kepemilikan Manajerial	90	,0000	,6385	,100048	,1657700
Transparansi Perusahaan	90	,6222	,7556	,682963	,0345953
Nilai Perusahaan	90	,4764	5,8675	1,547230	,8641195
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2023

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation	,71852764
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,082
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2023

Pada tabel 3. diatas Asymp. Significance sebesar 0,054. Hal ini menunjukkan 0,054 > 0,05 yang artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-5,941	1,699			
Perencanaan Pajak	1,833	,393	,425	,966	1,035
Kepemilikan Manajerial	,421	,502	,081	,866	1,155
Transparansi Perusahaan	8,704	2,400	,348	,871	1,149
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2023

Pada tabel 4. Diatas variabel bebas yang terdiri dari perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan transparansi perusahaan memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-1,460	1,047		-1,394	,167	
Perencanaan Pajak	,428	,242	,185	1,765	,081	
Kepemilikan	,320	,310	,114	1,032	,305	

Manajerial					
Transparansi Perusahaan	2,376	1,480	,177	1,605	,112
a. Dependent Variable: Abs_Rev					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2023

Pada table 5. diatas variabel bebas yang terdiri dari perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan transparansi perusahaan memiliki nilai sig. > 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,556 ^a	,309	,284	,7309527	1,213
a. Predictors: (Constant), Transparansi Perusahaan, Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2023

Pada table 6. diatas memiliki nilai durbin-watson sebesar 1,213, nilai tersebut berada diantara -2 s/d +2. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Hasil Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,556 ^a	,309	,284	,7309527
a. Predictors: (Constant), Transparansi Perusahaan, Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial				
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2023

Pada table 7. diatas memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,284 atau sebesar 28,4%. Dari perhitungan tersebut dapat diketahuin bahwa pengaruh variable independen terhadap variable dependen sebesar 28,4%, sedangkan sisanya sebesar 71,6% variable dependen dipengaruhi oleh variable lain.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	20,507	3	6,836	12,794	,000 ^b
	Residual	45,949	86	,534		
	Total	66,457	89			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Transparansi Perusahaan, Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2023

Pada table 8. diatas memiliki nilai Fhitung 12,794 dan nilai signifikan F 0, 000. Karena nilai signifikan F-nya lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung > Ftabel yaitu $12,794 > 2,78$ ($k; n-k = 3: 90-3 = 3; 87 = 2,71$) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan model regresi layak untuk diolah lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Tabel 9. Hasil Uji Statistik T (X1 dan X2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,104	,348		,300	,765
	Perencanaan Pajak	1,632	,416	,379	3,928	,000
	Kepemilikan Manajerial	1,057	,503	,203	2,103	,038
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2023

Pada tabel 9. menunjukkan variabel perencanaan pajak memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan, artinya H1 diterima. Sementara variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan $0, 038 < 0,05$ maka dapat dikatakan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan, artinya H2 diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik T (Z)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,329	,315		1,047	,298
	Perencanaan Pajak	-9,058	2,171	-2,101	-4,173	,000
	Kepemilikan Manajerial	19,545	11,635	3,749	1,680	,097
	PP*TP	15,383	3,082	2,566	4,991	,000
	KM*TP	-27,257	16,384	-3,742	-1,664	,100

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2023

Pada tabel 10. menunjukkan bahwa nilai signifikan antara interaksi PP dan TP (Perencanaan Pajak dan Transparansi Perusahaan) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, artinya H3 diterima. Sementara nilai signifikan antara interaksi KM dan TP (Kepemilikan Manajerial dan Transparansi Perusahaan) sebesar $0,100 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa transparansi perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, artinya H4 ditolak.

Uji Analisis Regresi

Persamaan uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NP = -0,199 + 2,433 PP + 0,200 KM + e$$

Persamaan tersebut memiliki arti:

1. Nilai konstanta sebesar 0,104 menunjukkan ketika perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial bernilai 0, maka nilai perusahaan akan bernilai 0,104.
2. Koefisien regresi perencanaan pajak sebesar 1,632 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,632. Artinya terdapat hubungan searah (positif).
3. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 1,057 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,057. Artinya terdapat hubungan searah (positif).

$$NP = -0,17 + 5,154 PP + 11,540 KM - 4,414 PP*TP - 16,120 KM*TP + e$$

Persamaan tersebut memiliki arti:

1. Nilai konstanta sebesar 0,329 menunjukkan ketika perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial bernilai 0, maka nilai perusahaan akan bernilai 0,329.
2. Koefisien regresi perencanaan pajak sebesar -9,058 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 9,058. Artinya terdapat hubungan berlawanan (negatif).

3. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 19,545 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 19,545. Artinya terdapat hubungan searah (positif).
4. Koefisien regresi interaksi perencanaan pajak dan transparansi perusahaan sebesar 15,383 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 15,383. Artinya terdapat hubungan searah (positif).
5. Koefisien regresi interaksi kepemilikan manajerial dan transparansi perusahaan sebesar -27,257 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 27,257. Artinya terdapat hubungan berlawanan (negatif).

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Melihat hasil analisis uji t pada hipotesis ini maka H1 diterima, artinya perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk melakukan efisiensi pembayaran pajak yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. Dengan adanya perencanaan pajak perusahaan dapat membuat beban pajak menjadi lebih kecil dan laba perusahaan menjadi tinggi. Laba perusahaan yang tinggi dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya karena laba perusahaan yang tinggi dianggap mampu memberikan keuntungan yang tinggi juga. Hal ini tentunya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat & Pesudo (2019), Aini et al., (2019), dan Meilany & Hidayati (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Irawati (2021) dan Taufiq & Trianti (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Melihat hasil analisis uji t pada hipotesis ini maka H2 diterima, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer pada suatu perusahaan, dapat membantu memotivasi manajer untuk memonitoring aktivitas perusahaan karena manajer memiliki saham pada perusahaan tersebut. Dengan adanya kepemilikan manajerial perusahaan dapat dipandang menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan prinsipal. Hal ini mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Widianingsih (2018), Burhanuddin et al., (2020), dan Ramadhiani & Dewi (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sanica (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Hidayat & Pesudo (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Transparansi Perusahaan

Melihat hasil analisis uji t pada hipotesis ini maka H3 diterima, artinya transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya transparansi pada suatu perusahaan, data dan informasi yang disampaikan oleh perusahaan menjadi lebih terbuka. Keterbukaan data dan informasi yang disampaikan oleh perusahaan dapat mempermudah investor dalam menilai perencanaan pajak pada suatu perusahaan. Selain itu, juga dapat meminimalisir usaha manajemen dalam mencari keuntungan untuk pribadinya. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Pradnyana & Noviari (2017), Fajrin et al., (2018), dan Hidayat & Pesudo (2019) menyatakan bahwa transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Mulyani (2020) dan Sari & Irawati (2021) yang menyatakan transparansi perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Transparansi Perusahaan

Melihat hasil analisis uji t pada hipotesis ini maka H4 ditolak, artinya transparansi perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya transparansi perusahaan membuat investor mengetahui proporsi kepemilikan saham manajer pada perusahaan. Proporsi kepemilikan saham manajer yang rendah dapat memicu tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen yang lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan pemilik perusahaan dan investor. Hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraeni & Mulyani (2020) dan Sari & Irawati (2021) yang menyatakan transparansi perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Pesudo (2019), Ramadhiani & Dewi (2021), dan Bernardin & Karina (2021) yang menyatakan transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, dapat diambil simpulan bahwa perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui bahwa dalam meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan perencanaan pajak dan menambah tingkat presentasi saham yang dimiliki manajer. Perusahaan juga perlu meningkatkan transparansi dalam melakukan perencanaan pajak.

SARAN

Dalam penelitian ini hanya melakukan 3 tahun periode saja dan hanya dilakukan pada sektor barang konsumen primer, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah tahun periode penelitian dan menggunakan sektor lain yang lebih luas.

Untuk penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menggunakan variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antar variabel. Bagi perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan usaha yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aini, A. N., Harimurti, F., & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Return on Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15, 479–488. Diambil dari <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/3731>.
- [2] Andini, R., Andika, A. D., & Pranaditya, A. (2021). *Pengaruh GCG (Good Corporate Governance) dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. Tangerang: Media Sains Indonesia.
- [3] Anggraeni, N. R., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi, *I(1)*, 1–10.
- [4] Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–17.
- [5] Atmaja, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Journal Ekonomi dan Bisnis*, 1, 1–17.
- [6] Bernardin, D. E. Y., & Karina, E. (2021). Nilai Perusahaan: Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Serta Transparansi Perusahaan Sebagai Pemoderasi, *2(1)*, 1–12.
- [7] Bong, S. (2019). *Manajemen Risiko, Krisis, dan Bencana Untuk Industri Pariwisata yang Berkelanjutan*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- [8] Burhanuddin, F. F., Pagalung, G., & Damayanti, R. A. (2020). The Influence of Corporate Social Responsibility , Managerial Ownership , Independent Commissioners and Audit Committees on the Value of the Company with Enterprise Risk Management as a Moderating, *9(8)*, 203–209. <https://doi.org/10.21275/SR20802072010>.
- [9] Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2.
- [10] Fajrin, A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2016). *E-jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma*, 7(2), 54–68.
- [11] Hanafi, M. M. (2015). *Managemen Keuangan* (8 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- [12] Handika, H., Damajanti, A., & Rosyati. (2021). Faktor Penentu Fluktuasi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(3), 153–165. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i3.3503>

- [13] Hasan, M., Asrofi, I., Hakim, R., Alam, M. D. S., Monalysa, L., Boer, R. F., Putri, S. S. (2022). *ETIKA BISNIS: Konsep, Teori, dan Isu-Isu Kontemporer*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- [14] Hery. (2017). *Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- [15] Hidayat, S. W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 367. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21323>
- [16] Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [17] Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 52–62.
- [18] Marpaung, C. M., & Manalu, M. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Dan Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif Yang Listing Di Bei. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 43–53.
- [19] Meilany, I., & Hidayati, W. N. (2020). Pengaruh Prudence Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), 67–88.
- [20] Nainggolan, B. (2022). *Transparansi dalam pemberesan boedel pailit*. Bandung: Penerbit Alumni.
- [21] Pohan, C. A. (2017). *Manajemen Perpajakan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [22] Pradnyana, I. B. G. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1398–1425.
- [23] Pratiwi, L. I., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Tax Planning Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.247>
- [24] Putri, G. A., & Rahmini, A. N. (2021). *Monograf Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- [25] Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- [26] Ramadhiani, S., & Dewi, S. R. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018) Silvia. *Internasional Journal on Human Computing Studies*, 3(2), 192–202.
- [27] Sari, D., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4660>

- [28] Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- [29] Sudarno. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- [30] Sudrajat, J., & Setiyawati, H. (2021). Role of Firm Size and Profitability on Capital Structures and Its Impact Over Firm Value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 2(1), 13–27. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i1.737>.
- [31] Taufiq, A. R., & Trianti, Y. F. (2021). Effect of Capital Structure, Profitability, Tax Planning and Dividend Policy on the Value of Companies Listed on the IDX. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 5(4), 171–179. Diambil dari <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>.
- [32] Ulupui, I. G. K. A., Gurendrawati, E., & Murdayanti, Y. (2021). *Pelaporan Keuangan dan Praktik Pengungkapan*. Kuningan: Goresan Pena.
- [33] Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>.